

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan gejala. Pada masa remaja ini pula timbul banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologis, seiring dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Perubahan fundamental pada masa remaja meliputi aspek biologis, kognisi, dan sosial. Aspek biologisnya yaitu matangnya alat reproduksi, aspek kognisinya yaitu muncul kemampuan untuk memikirkan konsep-konsep yang abstrak (seperti persaudaraan, demokrasi dan moral), dan mampu berpikir secara logika. Untuk mengetahui hipotesis (mampu memikirkan hal-hal yang mungkin terjadi berdasarkan pengalaman), sedangkan aspek sosialnya yaitu terjadi perubahan status sosial yang memungkinkan remaja masuk ke dalam pergaulan yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas baru (Yusuf, 2011).

Kehidupan remaja yang mulai masuk kedalam pergaulan baru tersebut dan didorong oleh perubahan fundamental pada masa remaja meliputi aspek biologis, kognisi, dan sosial termasuk perubahan pola pikir remaja tersebut. Masa remaja berada pada tahap operasi berfikir formal. Pada tahap ini seorang remaja telah mengembangkan kemampuan kognitif yang sudah mulai berfikir logis, abstrak, hipotesis (Piaget dalam Mukhlis & Hirmaningsih, 2010). Remaja juga memiliki kemampuan untuk berfikir sistematis, yaitu bisa memikirkan semua kemungkinan untuk memecahkan suatu persoalan. Remaja dalam pemecahan masalah sudah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Siliwangi Tasikmalaya

lebih sistematis, mengembangkan hipotesis mengenai sesuatu terjadi dengan cara tertentu, kemudian menguji hipotesis ini dengan cara deduktif (Prasetyaningrum, 2009). Kondisi tersebut mengakibatkan remaja pada masa ini sudah mulai mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Kemampuan individu dalam memecahkan suatu persoalan erat hubungan dengan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas yang dimiliki individu merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2009). Kriteria berfikir kreatif dapat dilihat dari kemampuan untuk mengemukakan banyak gagasan, kemampuan menghasilkan gagasan yang bervariasi, kemampuan untuk mengasalkan gagasan yang tidak biasa, dan kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan rincinya secara detail (Aziz, 2010).

Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri seperti memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berfikir fleksibel, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki semangat bertanya, serta memiliki daya abstraksi yang cukup baik. Orang kreatif juga dianggap berani mengambil risiko dan dikritik,



tidak mudah putus asa, dan menghargai keindahan. Kelebihan lain yang dimiliki orang kreatif adalah mereka mampu melihat masalah dengan pandangan berbeda, teguh dengan ide, mampu memilah peluang untuk memfasilitasi maupun menunda keputusan sulit (Slameto, 2010).

Kreativitas remaja dalam berkreasi, berinovasi dalam hal-hal yang baru dapat terjadi tidak hanya dikarenakan adanya respons atas stimulus dari dalam dirinya, tetapi juga dikarenakan oleh banyak faktor, salah satunya adalah konformitas teman sebaya (*peer group*) (Munandar (2009). Torrance (Munandar, 2009) mengemukakan bahwa anak-anak dapat saling menghambat kreativitas mereka dengan menekankan konformitas. Hal ini dikarenakan remaja yang senantiasa berperilaku remaja tidak pernah lepas dari yang namanya gaya hidup seperti melihat gaya berpakaian, atau kegiatan waktu luang yang disukai. Kesimpangsiuran terhadap nilai-nilai norma dan sosial yang tidak menentu membuat kaum remaja bertambah bimbang, ragu-ragu, dan bingung sehingga mereka bertanya-tanya dalam hatinya, mana yang seharusnya dipilih dan dipedomannya (Zulkifli, 2009).

Kondisi yang dialami remaja dengan lingkungan sosial yang tidak menentu dapat berakibat mudahnya individu tersebut merubah perilakunya yang dikenal dengan istilah konformitas. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Saputro & Soeharto, 2012). Tekanan untuk melakukan konformitas berasal dari kenyataan bahwa, dalam beberapa konteks, terdapat aturan-aturan baik yang eksplisit maupun tidak terucap. Aturan-aturan ini



mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya bertingkah laku. Aturan-aturan ini juga kerap kali memberikan efek yang kuat pada tingkah laku individu (Kulsum & Jauhar, 2014)

Berkaitan dengan hubungan sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan orang di luar lingkungan keluarga seperti meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya. Pelanggaran remaja terhadap aturan sering kali terjadi karena remaja membangun standar dan nilai mereka sendiri, sering kali dengan meniru gaya, tindakan dan sikap dari teman sebaya (Wade, 2007). Pada masa remaja, mereka mulai aktif dan memiliki energi yang berlebihan. Jika energi tidak terkontrol bisa menyebabkan hal-hal negatif, misalnya suka ribut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisik, sering melakukan perbuatan yang melanggar hukum, norma, dan sulit diatur (Nasir, 2002).

Kuatnya pengaruh kelompok sebaya terjadi karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya sebagai kelompok. Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya. Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju ke arah teman-teman sebaya. Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ketika jaman berubah dengan cepat, remaja adalah salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus, tak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik: labil, sedang pada taraf mencari identitas mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa dan sebagainya. Secara sosiologis remaja umumnya memang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri itu, mereka mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil juga remaja mudah terpengaruh. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya.

Berdasarkan uraian tersebut konformitas teman sebaya dapat menghambat perkembangan kreativitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2006) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara konformitas dengan kreativitas pada remaja putri SMK Negeri I Depok Sleman Yogyakarta. Tekanan yang berlebih pada konformitas, baik di rumah, di sekolah, dan di dalam masyarakat dapat menghambat perkembangan potensi kreatif yang justru dalam perwujudannya mencerminkan keunikan seseorang (Munandar, 2009).

Perilaku pada remaja tidak terlepas dari pengaruh konformitas, hal ini dikarenakan sebagai upaya untuk menjaga keharmonisan dan hubungan pertemanan dengan teman sebaya atau sepermainannya. Perilaku ini terlihat dari cara berpakaian, bahasa, kegiatan kelompok yang cenderung memiliki gaya yang sama. Hal tersebut cenderung dilakukan remaja pada saat ini, mereka akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung terpengaruh dengan tren, karena jika tidak mengikutinya, remaja tersebut tentunya akan merasa berbeda dengan teman sebayanya, sehingga perilaku kreativitas akan terhambat karena adanya tekanan oleh pergaulan dari teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di MTs Desa Sawah dengan Wakil Kepala Sekolah, mengemukakan bahwa selama ini siswa kesulitan dalam mengembangkan kreativitasnya, siswa takut dalam mengeluarkan ide-ide yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini dikarenakan adanya ketakutan siswa tidak dianggap bermutu oleh teman-teman lainnya, selain dari kondisi tersebut juga diperoleh informasi bahwa masih lemahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan-gagasan yang baru pada saat kegiatan diskusi, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti perilaku yang sudah ada, dikarenakan ketidakberanian siswa jika disebut tidak kompak dengan teman, maupun ketakutan tidak diterima dalam pergaulan sehingga siswa cenderung conform dengan teman sebayanya, selain dari hasil tersebut, juga diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam mencari cara penyelesaian soal-soal latihan yang diberikan cenderung mengikuti langkah-langkah dari temannya.

Kondisi lain juga terlihat adanya kesulitan siswa dalam mengkolaborasikan maupun mengembangkan ide-ide yang dikemukakan temannya dan cenderung mengikuti ide yang sudah ada. Kemampuan siswa dalam mencetuskan ide-ide dalam kegiatan diskusi juga masih terhambat, terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga jika dalam mengemukakan pendapat sering logat bahasa daerah muncul



dengan sendirinya dan hal tersebut menjadikan siswa merasa takut dan minder dengan teman-teman jika mengemukakan gagasan sehingga menghambat siswa mencetuskan banyak gagasan. Kurang berkembangnya kreativitas siswa tersebut tidak terlepas dari tekanan konformitas teman sebaya.

Hasil wawancara selanjutnya didapatkan beberapa siswa ketika jam istirahat banyak menghabiskan waktu istirahat dengan teman sebaya dan menjalin hubungan yang sangat dekat dengan beberapa teman secara berkelompok, dan ketika mereka berperilaku berbeda dengan teman-temannya adanya rasa ketidaknyamanan sesama teman, begitu juga halnya dalam menyelesaikan tugas, mereka saling berbagi, sehingga mengurangi kemampuan siswa dalam berfikir secara luwes dalam artian bahwa mereka kesulitan untuk memberikan sudut pandang yang berbeda dengan teman-temannya dan cenderung sama antar sesama teman.

Data-data diatas menunjukkan bahwa siswa dalam hal bergaul dengan lingkungannya cenderung mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan tersebut, baik itu yang bersifat positif atau negative. Individu akan berusaha agar dapat diterima dalam sebuah kelompok dengan mengikuti aturan atau norma yang ada didalam kelompok tersebut. Tekanan yang timbul dari konformitas dapat menghambat kemampuan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah teman sebaya telah sedemikian konformnya dengan sikap, nilai atau perilaku ataupun tindakan siswa yang berakibat membelenggu



keaktivitas siswa. Demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yakni sejauh mana hubungan kreativitas dengan konformitas teman sebaya.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kreativitas pada siswa kelas VIII MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara kabupaten kampar?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kreativitas pada siswa kelas VIII MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara kabupaten kampar.

### D. Keaslian Penelitian

Anggraeni (2011), dengan judul penelitian *Hubungan Antara Konformitas dengan Kreativitas Remaja Putri SMK Negeri I Depok Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan kreativitas remaja putri dengan nilai *korelasi spearman's rho* menunjukkan korelasi sebesar  $r = -0,364$  yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kreativitas. Judul penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti konformitas dengan kreativitas pada remaja.





Penelitian yang dilakukan oleh Anny Anggraeni dilakukan pada remaja putri di SMK Negeri I Depok Sleman Yogyakarta sedangkan penulis lebih menfokuskan pada siswa kelas VIII MTs Desa Sawah.

Meliany (2005), dengan judul penelitian *Hubungan Antara Konformitas dengan Kreativitas pada Remaja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,265 dengan *sig (1-tailed)* sebesar 0,009 yang berarti  $p < 0,01$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dengan kretaitvas pada remaja. Judul penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti konformitas dengan kreativitas pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Femy Meliany dilakukan pada remaja di SLTP Taruna Andigha, sedangkan penulis lebih menfokuskan pada siswa kelas VIII MTs Desa Sawah .

Karina (2007), dengan judul penelitian tentang “*Konformitas dan kreativitas Afektif Remaja*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan nilai koefisien korelasi antara variabel konformitas dengan variabel kreativitas afektif adalah sebesar -0,766 yang munjukkan bahwa terdapat hubungan negatif anantara konformitas dengan kreativitas afektif pada remaja. Judul penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti konformitas dengan kreativitas pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Karina lebih fokus pada kreativitas afektif remaja, sedangkan penulis lebih menfokuskan konformitas teman sebaya dengan kraitivtas siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang kajian psikologi khususnya kajian tentang psikologi kepribadian dan psikologi perkembangan khususnya dalam kajian kreativitas. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi terutama untuk konformitas teman sebaya dan kreativitas.

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam meningkatkan kreativitas dengan melihat konformitas teman sebaya selama kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa terutama berkaitan dengan konformitas teman sebaya.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan informasi bagi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dengan tidak mudah terpengaruh oleh adanya konformitas temanya sebaya.